

PENERAPAN METODE BIMBINGAN KELOMPOK BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN DIRI DAN PRESTASI BELAJAR

Jannatul Hikmah¹⁾

¹⁾SMA N 1 Kikim Timur

¹⁾jannatulhikmah.1982@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan bimbingan belajar kelompok dan efektivitas penerapan bimbingan belajar kelompok untuk dapat meningkatkan disiplin diri dan prestasi belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom action Research) dan menggunakan kuasi Eksprimen. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kikim Timur Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa untuk kelas PTK yaitu kelas X.2 berjumlah 35 orang, untuk kelas eksperimen yaitu X.1 yang berjumlah 35 orang dan untuk kelas kontrol yaitu X.3 yang berjumlah 35 orang. Metode yang digunakan pada pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi bimbingan kelompok, lembar observasi disiplin, dan tes hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan analisis skor rata – rata dan uji –test. Yang terdiri dari uji beda antar siklus dan uji beda dua sampel yang tidak berhubungan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bimbingan belajar kelompok dapat meningkatkan disiplin diri siswa, prestasi belajar siswa dan efektifitas penerapan bimbingan kelompok pada mata pelajaran prakarya kelas X SMA Negeri 1 Kikim Timur.

Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok , Disiplin dan Prestasi Belajar.*

APPLICATION OF LEARNING GROUP GUIDANCE METHODS TO IMPROVE SELF-DISCIPLINE AND LEARNING ACHIEVEMENT

Jannatul Hikmah¹⁾

¹⁾SMA N 1 Kikim Timur

¹⁾jannatulhikmah.1982@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the application of group tutoring and the effectiveness of group tutoring in order to improve self-discipline and learning achievement. The research method used is Classroom Action Research and uses quasi-experiments. The subjects of this study were students of class X SMA Negeri 1 Kikim Timur Semester 2 of the 2020/2021 academic year. The number of students for the PTK class, namely class X.2, amounted to 35 people, for the experimental class, namely X.1, which amounted to 35 people and for the control class, namely X.3, which amounted to 35 people. The method used in data collection in this study used group guidance observation sheets, disciplinary observation sheets, and student learning outcomes tests. Data analysis used average score analysis and test-test. Which consisted of a different test between cycles and an unrelated two-sample difference test. The results showed that the application of group tutoring can improve student self-discipline, student learning achievement and the effectiveness of the application of group guidance in class X craft subjects at SMA Negeri 1 Kikim Timur.

Keywords: *Group Guidance, Discipline and Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Pada pendidikan dewasa ini kesuksesan siswa menjadi titik awal keberhasilan siswa di ukur dari hasil prestasi belajarnya. Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajarnya yang memuaskan ataupun belum memuaskan, maka prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur tentang hasil pendidikan dalam sekolah. Mengingat prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan belajar siswa, ini berarti bahwa prestasi belajar sangat penting untuk ditingkatkan. Peningkatan hasil prestasi belajar itu dapat memberikan masukan atau informasi mengenai kualitas pendidikan termasuk pengelolaan proses pembelajaran dan layanan konseling kepada siswa. Untuk itu perlu diupayakan agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan harapan Kurikulum. Lebih – lebih pada siswa yang berprestasi rendah di bawah rata – rata kelas, maka hal itu sangat perlu dicarikan upaya untuk meningkatkannya.

Siswa di sekolah dituntut untuk memiliki prestasi belajar yang bagus baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik. Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang merupakan hasil maksimum dicapai oleh orang tersebut setelah melaksanakan usaha – usaha belajar yang telah dilakukannya.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa dapat ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis,

sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah rata-rata kelas.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia baik secara kualitas maupun kuantitas, Usaha ini dilakukan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Undang – undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing, membentuk watak dan jiwa sosial, berbudaya, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur, serta berwawasan luas, dan menguasai teknologi dewasa ini.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah sedang melakukan berbagai upaya seperti, memberikan kesempatan kepada guru yang bertanggung jawab secara profesional dan kompetensi sesuai dengan pasal 1 butir 6 menyatakan bahwa konselor termasuk kategori Pendidik seperti Tutor, Guru, dan Dosen. Suasana dan proses belajar berbagai kompetensi untuk meningkatkan pendidikan lebih lanjut . penyempurnaan kurikulum. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa.

Pada sekolah tempat penelitian ini , cukup banyak siswa yang menunjukkan hasil belajar rendah di bawah rata – rata kelas dalam beberapa mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran prakarya. Menurut keterangan dari guru bidang studi prakarya nilai rata – rata yang ditetapkan oleh sekolah atau nilai KKM adalah 69. Dari 34 siswa dalam satu kelas, ada 17 orang yang menunjukkan hasil belajar rendah, siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari KKM yaitu 69 daftar nilai prakarya

tahun 2018/2019).

Sebagai salah satu cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya, untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat. Siswa yang memiliki disiplin belajar rendah dapat mengalami kelambatan dalam memahami, dan menyesuaikan dirinya dengan berbagai tuntutan dari lingkungannya. Terkait pada rendahnya disiplin belajar siswa Duckworth & Seligman, (2005) menjelaskan bahwa rendahnya tingkat kedisiplinan pada siswa menyebabkan masalah yang berbeda dalam kehidupan sosial dan pribadi (Gorbunovsa, Kapenieksb, & Cakulac, 2016: 257). Perilaku disiplin siswa dalam belajar yang rendah dapat mengganggu proses belajar yang berlangsung sehingga siswa kesulitan mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Siswa dapat diduga mengalami kesulitan belajar, kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu. Melihat akan hal itu, peneliti memaparkan beberapa masalah terkait kondisi kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 1 Kikim Timur.

Terdapat dari beberapa siswa masih melanggar disiplin belajar di sekolah, seperti beberapa siswa datang terlambat ke sekolah 30 %, saat proses belajar berlangsung beberapa dari mereka suka nongkrong di kantin luar sekolah. 30 % Selanjutnya beberapa dari siswa menyatakan bahwa penerapan disiplin di sekolah masih kurang efektif dalam membentuk kedisiplinan mereka saat belajar. Beberapa dari guru mata pelajaran menyatakan bahwa penerapan disiplin dan penginformasian tentang aturan dan tata

tertib yang ada di sekolah telah diberikan kepada para siswa, namun masih terdapat siswa yang masih melanggar aturan dan tata tertib (berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti dinyatakan dalam TIK atau ukuran tingkat kapasitas atau kemampuan belajar) dalam batas – batas waktu tertentu.

Melihat kenyataan ini, nampaknya perlu dicarikan jalan keluarnya sehingga di masa mendatang hasil belajar dapat ditingkatkan. Dengan kasus yang ada disekolah penulis tertarik untuk meneliti kedisiplinan dan prestasi belajar siswa dalam penerapan bimbingan belajar kelompok. Salah satu bantuan yang diberikan adalah dengan memberikan layanan bimbingan belajar, Berkaitan dengan masalah yang muncul. Menurut Prayitno dan Amti (1999:279) Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalamam menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Tetapi sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka belum mendapat layanan bimbingan yang memadai.

Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (*klien*) untuk mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Sehingga pembelajaran merupakan proses untuk membawa siswa aktif dalam kegiatan belajar, merangsang siswa untuk menggali, menemukan dan menguasai materi pelajaran yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya.

Penerapan Bimbingan belajar diharapkan bisa membantu siswa dalam belajar, sehingga diharapkan tidak lagi

menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar misalnya saja tidak lagi mendapat nilai yang di bawah rata-rata, tidak lagi mempunyai kebiasaan buruk, misalnya saja selalu menunda-nunda tugas, tidak membuat PR (pekerjaan rumah), tidak pernah mencatat jadwal sehingga tidak tahu apa yang seharusnya dipelajari untuk pelajaran yang diajarkan besok. Selanjutnya diharapkan siswa lebih siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, jika nanti dengan layanan ini klien atau siswa merasa bisa merubah kebiasaan buruk tersebut, akan diberikan penguatan positif. Penguatan positif merupakan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau perkuatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul. Dengan demikian diperkirakan bahwa layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar akan efektif untuk membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar

Menurut Sukadji (1991:66) bahwa Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan kepada individu untuk dapat mengatasi masalah- masalah yang dihadapinya dalam belajar, agar setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki masing-masing.

Pendapat lain menurut Prayitno dan Amti (1999:279) : Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan yang penting diselenggarakan disekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka dapat mendapat layanan bimbingan yang memadai. Selanjutnya , menurut Sedanayasa yang di kutip Erayanti (2012:8) Bimbingan belajar merupakan

penanaman disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok, bimbingan belajar adalah pemantapan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan perkembangan siswa, bimbingan belajar adalah “pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, social dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat, untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan serta mengembangkan pengembangan pribadi”.

Pendapat dari Syaiful Bahri (1994: 21) Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak ada perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil. Ahli lain menurut Slameto (2003:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Bimbingan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi yang dikutip Indrawan (2013:6) mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah “proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal”.

Jadi dapat disimpulkan, bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang ahli, baik itu individu maupun kelompok yang mengalami masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat

mencapai hasil belajar yang optimal. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi menurut Syaiful Bahri (1994:19) adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual dan kelompok. prestasi tidak akan pernah berhasil selama seseorang melakukan suatu kegiatan. Pendapat lain, menurut WJS. Poerwadarminta (dalam Syaiful Bahri 1994:20) prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan baik itu secara individu atau kelompok.

Menurut Prayitno (1995:61) bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Sedangkan menurut Sukardi (2002:48) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Prayitno (1985:108) mengatakan bahwa secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu murid-murid yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran aturan yang berlaku di sekolah berupa penerapan disiplin peserta didik yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan pengaturan waktu dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya

agar dilaksanakan oleh peserta didik adalah dengan pemberian pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Fungsi layanan bimbingan dan konseling adalah fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Dengan pemberian layanan ini diharapkan peserta didik dapat mematuhi peraturan dan berperilaku disiplin di sekolah.

Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja peserta didik yang melanggar peraturan. Kedisiplinan disini, berarti mengajari peserta didik untuk mengembangkan dan menggunakan kendali diri dan pertimbangan yang baik dengan mengajari mereka kedisiplinan. Melalui disiplin, guru mengajari peserta didik cara menyelesaikan kebutuhan-kebutuhan yang bertentangan dari orang-orang yang berlainan dan pekerjaan menanamkan disiplin memerlukan pengertian tentang perkembangan peserta didik.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ialah sesuatu pencermatan kepada aktivitas penataran berbentuk suatu aksi, yang mencuat serta terjalin dalam suatu kategori dengan cara bersama. Arah dan tujuan penelitian tindakan ini yaitu demi kepentingan siswa dalam meningkatkan kesiapan dan prestasi hasil belajar yang memuaskan serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilanjutkan dengan eksperimen. Menurut Arikunto (2009 : 2-3) menerangkan PTK lewat 3 tutur pembentuknya ialah Riset, aksi, serta Kategori semacam selanjutnya:

1. Riset/ penelitian, menunjuk pada sesuatu aktivitas memperhatikan sesuatu subjek dengan memakai metode serta ketentuan ataupun metodologi khusus buat mendapatkan informasi ataupun data

yang berguna dalam meningkatkan kualitas sesuatu perihal yang menarik atensi serta berarti untuk periset.

2. Aksi / Tindakan; menunjuk pada sesuatu aksi aktivitas yang terencana dicoba dengan tujuan khusus. Dalam riset berupa susunan daur aktivitas buat anak didik.

3. Kelas; dalam perihal ini tidak terpaut pada penafsiran ruang kategori, namun dalam penafsiran yang lebih khusus. Semacam yang telah lama diketahui dalam aspek pembelajaran serta pengajaran, yang diartikan dengan sebutan kategori merupakan segerombol anak didik yang dalam durasi yang serupa, menyambut pelajaran yang serupa dari guru yang serupa pula. Riset Aksi Kategori(PTK) ialah riset yang mengikut sertakan dengan cara aktif kedudukan guru serta anak didik dalam bermacam aksi. Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 60), penelitian tindakan dilakukan ketika diidentifikasi permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran, kemudian peneliti menetapkan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Riset Aksi Kategori(PTK) ialah riset aksi yang dicoba di kategori dengan tujuan membenarkan kualitas aplikasi penataran di kelasnya. Kategori ialah segerombol anak didik yang dalam durasi yang serupa, menyambut pelajaran yang serupa dari guru yang serupa pula.(Suharsimi, 2008: 3). Bagi Tampubolon(2013: 19) riset yang dicoba oleh pengajar di dalam kelasnya sendiri lewat refleksi diri. Tujuannya merupakan buat membenarkan kinerjanya selaku pengajar, alhasil hasil berlatih partisipan ajar jadi bertambah serta dengan cara sistem, kualitas pembelajaran pada dasar pembelajaran pula bertambah. Bagi Hopkins, Kemmis serta Mc Taggart(dalam Tampubolon, 2014: 19) riset aksi kategori ialah wujud strategi dalam mengetahui serta membongkar permasalahan yang dialami pengajar dengan aksi jelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Siklus 1

Pada tahap ini disusun rencana yang dilakukan dengan penerapan bimbingan Kelompok dalam pembelajaran Prakarya materi “objek budaya lokal”. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dilakukan dalam satu pertemuan. Siklus I, Kompetensi dasar yaitu (1) Memahami perencanaan usaha kerajinan dengan inspirasi artefak /objek budaya local (misalnya pakaian daerah , wadah tradisional dan senjata tradisional yang meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi dan pemasaran. , (2) Menganalisis system produksi berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat untuk kerajinan dengan inspirasi artefak/objek budaya local dan material dari daerah sekitar

Berdasarkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,637 > 1,994$) dengan P value ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis diterima. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan penerapan bimbingan kelompok pada mata pelajaran Prakarya siklus I di kelas PTK.

Dengan demikian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan bimbingan kelompok pada siklus I di kelas PTK, nilai pre-tes dan post-tes siswa meningkat pada mata pelajaran prakarya di Kelas X SMA Negeri 1 Kikim Timur.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II ini disusun rencana yang dilakukan dengan penerapan bimbingan kelompok dalam pembelajaran Prakarya materi “tahapan produksi Kerajinan “ Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dilakukan dalam satu pertemuan. Kompetensi dasar yaitu (1) Memahami perhitungan biaya produksi (harga pokok produksi) produk kerajinan dengan inspirasi artefak /objek budaya lokal (2) Memahami strategi pemasaran

produk kerajinan dengan inspirasi artefak/objek budaya lokal secara langsung dapat diketahui bahwa dengan penerapan bimbingan kelompok pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa Pre-Test dan Post-test adalah 56,11 dan 70 dan ketuntasan belajar Pre-Tes dan Post-test adalah 25,00% dan 75,00% atau ada 9 siswa untuk Pre-Tes dan 27 siswa untuk Pos-Tes sudah tuntas belajar dan mendapatkan nilai diatas KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II yang telah dilakukan secara klasikal siswa belum dikategorikan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 69 baru mencapai sebesar 75% belum mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%.

Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian, dilaksanakan oleh peneliti pada bagian terakhir yaitu setelah pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk menganalisis program evaluasi perbaikan hasil evaluasi. Pada kegiatan tindakan ini, siswa masih sedikit kesulitan memahami materi dengan bimbingan kelompok. Walaupun demikian keadaan kelas cukup tertib, lancar dan kondusif. Siswa terlihat serius dan penuh perhatian dalam melakukan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menganalisa data dan memberikan kesimpulan dalam pembelajaran.

Berdasarkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,742 > 1,994) dengan P value (0,000 < 0,05) maka hipotesis diterima. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan penerapan bimbingan kelompok pada mata pelajaran Prakarya siklus II di kelas PTK.

Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan bimbingan kelompok pada siklus II dikelas PTK, nilai pre-tes dan pos-tes siswa meningkat pada mata pelajaran Prakarya di Kelas X SMA Negeri 1 Kikim Timur.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

Pada siklus III ini disusun rencana yang dilakukan dengan penerapan bimbingan dalam pembelajaran Prakarya materi wirausaha produk grafika. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus III dilakukan dalam satu pertemuan. Siklus III, Kompetensi dasar yaitu Mengidentifikasi jenis – jenis produk grafik. Indikator pada siklus III ini meliputi (1) Menyebutkan dan menjelaskan jenis – jenis produk grafika (2) merencanakan usaha produk grafika (3) Menjelaskan sistem produksi produk grafika (4) mendesain dan membuat produk grafik. $t_{hitung} > t_{tabel}$ (11,08 > 1,994) dengan P value (0,000 < 0,05) maka hipotesis diterima. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan penerapan bimbingan kelompok pada mata pelajaran Prakarya siklus III di kelas PTK. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan bimbingan kelompok pada siklus III dikelas PTK, nilai pre-test dan post-test siswa meningkat pada mata pelajaran Prakarya di Kelas X SMA Negeri 1 Kikim Timur. Penerapan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa Peningkatan pada prestasi belajar siswa dengan peningkatan rata – rata prestasi belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus satu sampai siklus dengan siklus tiga. Pada siklus satu, diperoleh rata – rata nilai 56, 00 pre tes yaitu dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai maka siswa diberi pos tes dan diperoleh nilai rata – rata sebesar 67,14 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Pada siklus satu hanya ada 8 siswa yang tuntas dan 27 orang siswa yang belum tuntas. Kemudian pada siklus kedua dilakukan lagi pre tes diperoleh nilai rata rata 58, 29 dengan tertinggi 70 dan nilai terendah 40. Selanjutnya setelah proses pembelajaran dilakukan, diberikan lagi pos tes dan

diperoleh nilai rata – rata 71,14 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. pada siklus kedua ini terdapat 27 siswa yang tuntas dan 8 orang siswa yang belum tuntas. Sedangkan pada siklus ketiga sudah meningkat secara signifikan dimana rata – rata nilai pre tes yaitu 59,58 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40. Lalu diberikan lagi pos tes setelah pelaksanaan pembelajaran dan didapat hasil pos tes dengan nilai rata – rata 76,29 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60 pada siklus ketiga ini 32 orang siswa sudah tuntas dan hanya tinggal 3 siswa yang belum tuntas.. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan Sulastri M. (2014) hasil belajar peserta didik kelas x.4 SMA Negeri 1 Sukasada mengalami peningkatan dengan menggunakan bimbingan kelompok.

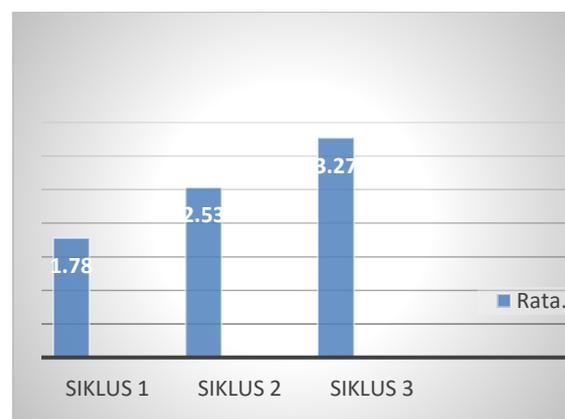
Arikunto (2009: 76) menyatakan prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata – kata maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha – usaha belajar. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan Bimbingan Kelompok yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus ketiga ke arah yang lebih baik.

Penerapan Bimbingan Kelompok Dapat meningkatkan disiplin Siswa Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Disiplin siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan Bimbingan kelompok mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Dari Disiplin siswa yang diamati selama penelitian diantaranya adalah sikap: ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah, ketaatan dalam mengerjakan

tugas pelajaran ,ketaatan terhadap tata tertib sekolah itu dibuktikan dengan persentase perolehan nilai Disiplin siswa yang semakin meningkat dari siklus ke siklus.

Disiplin siswa pada siklus pertama belum optimal dengan hasil observasi selama proses pembelajaran diperoleh skor rata – rata kelas 1, 76 dan berada pada kategori kurang disiplin, hal ini dipengaruhi karena belum maksimalnya penerapan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan, pada siklus kedua disiplin siswa sudah mengalami peningkatan dengan skor rata – rata kelas 2,53 berada pada kriteria baik. Pada siklus ketiga, disiplin siswa sudah menunjukkan hal yang baik. Hasil observasi disiplin siswa selama proses pembelajaran memiliki skor rata – rata 3,26 berada pada kategori sangat disiplin. Pada hasil siklus pertama hingga siklus ketiga, disiplin siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dan membuktikan bahwa penerapan bimbingan dapat meningkatkan disiplin siswa.

Melalui Bimbingan ini, memungkinkan disiplin menjadi berkembang bahkan meningkat secara optimal. Berdasarkan penjabaran di atas penerapan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan Disiplin siswa, terutama pada pembelajaran prakarya. Pada grafik terdapat peningkatan disiplin siswa.



Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan Muratama Satriadi Muhammad (2018) penggunaan bimbingan kelompok dapat meningkatkan disiplin siswa kelas X IPA.

Penerapan Bimbingan kelompok secara Efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

Kefektifan dari penerapan bimbingan kelompok dilihat dari perbandingan hasil uji - t pos tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,031 bila dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5 % pada dk 69 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,994 ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} .

Hasil pos tes kelas eksperimen dan kelas control kemudian di uji t-tes menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil signifikansinya adalah sebesar 0,000. Jika nilai Sig (2 tailed) < 0,05 nilai yang diperoleh adalah 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan bimbingan kelompok dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya secara konvensional.

Ini membuktikan bahwa secara efektif bimbingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil tes siswa pun meningkat ditiap siklusnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan

dalam 3 siklus dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan bimbingan kelompok belajar dapat meningkatkan disiplin diri siswa pada mata pelajaran Prakarya di SMA Negeri 1 Kikim Timur Tahun Pelajaran 2020/2021. Mulai dari tahap pengenalan , tahap perlibatan diri siswa dalam suatu kelompok mulai terlibat dalam berinteraksi dengan yang lain, pada tahap peralihan siswa melalui hasil perbaikan proses belajar mengajar yang mengacu pada refleksi setiap siklus nya. Karena Penerapan bimbingan kelompok dalam pembelajaran Prakarya dari setiap siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I hingga siklus III.
2. Penerapan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya di SMA Negeri 1 Kikim Timur Tahun Pelajaran 2020/2021. Siswa yang mendapat nilai diatas KKM sudah mencapai 85 % Hal ini terbukti setiap siklusnya mengalami peningkatan secara signifikan.
3. Penerapan Bimbingan Kelompok secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya SMA Negeri 1 Kikim Timur Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini terlihat dari hasil observasi guru dan prestasi belajar siswa yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Selain itu ketika dibandingkan dengan kelas pembandingan, terbukti penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin dan prestasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil maka disarankan Siswa hendaknya selalu mengikuti layanan bimbingan kelompok untuk dapat mempertahankan tingkat disiplin dan prestasi belajarnya serta siswa

memanejemen dirinya sendiri dalam belajar guna menciptakan proses belajar yang lebih maksimal. Serta dapat meningkatkan pemahaman tentang perlunya disiplin pada diri siswa dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari terutama dalam belajar. Guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kikim Timur hendaknya memahami serta mencoba mempraktikan bimbingan kelompok ketika akan memberikan sebuah layanan bimbingan kepada siswa. Terbentuknya pemahaman serta mampu menerapkan praktik yang baik terhadap bimbingan ini, di mana perlu diberikan sebuah pelatihan bersama demi terlaksananya penerapan bimbingan kelompok dalam memberikan sebuah layanan bimbingan semakin lebih baik kepada siswa. Hasil penelitian ini juga dapat memotivasi guru – guru agar dapat menanamkan disiplin dan semangat belajar kepada siswa terutama dalam hal belajar agar prestasi belajar anak dapat meningkat. Sekolah dapat memfasilitasi guru dalam mengembangkan pembelajaran terutama bagi guru bimbingan agar memberikan waktu untuk melaksanakan layanan – layanan bimbingan konseling salah satunya bimbingan kelompok agar guru bimbingan dapat memecahkan masalah para siswa melalui dinamika kelompok, sekaligus untuk mengembangkan potensi siswanya. Penerapan Bimbingan Kelompok ini juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 kikum Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amin, dan Munir samsul. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Duckworth A.L dan Seligman. M.P. 2005. *self –discipline gives girls the edge gender in self-discipline: Grades and achievement to score journal of educational Psychology*
- Gunarso, Arif. 2012. *Pengertian Prestasi Belajar Menurut Beberapa Ahli (artikel)* . Jakarta.
- Kemmis, S. & Mc.Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: DeakinUniversity Press.
- Kencana Hidayat, Dede Rahmat & Badrujaman, Aip. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Munawaroh, Siti 2013. *Perilaku disiplin dan kejujuran generasi muda di DIY*. Dyogyakarta Balai pelestarian nilai budaya.
- Muratama, Satriadi Muhammad. 2018 *Efektifitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Self Management untuk meningkatkan disiplin dan tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 1 Wanasaba Lombok Timur*. Tesis Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prayitno, Amti. 1994. *Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2013. *Model Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.